

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Para pelaku usaha sekarang ini semakin hari semakin dituntut untuk berkembang baik dalam pelayanan, produksi, maupun penjualan. Perusahaan privat atau perusahaan publik tidak berbeda. Menurut Srimindarti (2004), hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan yang mampu memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen, mampu menghasilkan produk yang bermutu, dan *cost effective*. Di sisi lain hal ini didorong oleh perkembangan teknologi dan era yang sangat mengandalkan teknologi. Menurut Schwab (2016), era digital adalah sebuah kesempatan untuk meningkatkan daya saing di sektor apa saja, untuk menciptakan bisnis baru maupun peningkatan operasi yang ada saat ini.

Dengan perubahan yang cepat sebuah perusahaan mau tidak mau harus selalu melakukan evaluasi guna meningkatkan operasi di perusahaan tersebut. Tidak hanya evaluasi namun terkadang dibutuhkan pembaharuan *design* dalam sistemnya. Dijelaskan bahwa menurut Jogiyanto (2016) dalam Wisayani *et al.*, (2014), Keuntungan kompetitif dapat diperoleh baik dengan cara memperbaiki proses kerja yang ada pada suatu perusahaan secara bertahap (*incremental improvement*) maupun dengan perubahan radikal. Namun perubahan yang radikal jika tidak dipersiapkan dengan sangat matang pada akhirnya hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu ada sebuah metode yang dinamakan *Business Process Reengineering* (BPR) untuk membantu melakukan *re-design* secara radikal pada perusahaan

Metode *Business Process* sendiri menurut Brown (1999), adalah rantai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai hasil seperti pemenuhan kebutuhan pemesanan ataupun akusisi *material*. Sedangkan *Reengineering* menurut Lyons (1988), proses rekayasa ulang atau pemikiran ulang secara fundamental dan *design* ulang proses bisnis secara radikal untuk mencapai perbaikan dramatis dalam kritis, ukuran kinerja secara kontemporer seperti biaya, kualitas layanan, dan kecepatan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan BPR adalah metode untuk melakukan perbaikan atau desain ulang secara radikal untuk mencapai perbaikan yang diinginkan atau setidaknya ada peningkatan setelah dilakukan implementasi BPR.

Metode BPR sendiri menurut Peppard (1995), adalah sebuah filosofi pengembangan di mana mengarah untuk mencapai langkah-langkah dalam melakukan pengembangan pada kinerja perusahaan dengan mendesain ulang proses-proses yang ada di suatu organisasi. Di sisi lain menurut Brown (1999), menjelaskan bahwa BPR adalah desain ulang bisnis secara radikal yang mencoba untuk mencapai peningkatan dalam proses bisnis dengan mempertanyakan aturan bisnis yang berhubungan dengan struktur dan prosedur organisasi. Secara umum BPR adalah sebuah kegiatan untuk melakukan *design* ulang terhadap proses-proses yang ada dalam sebuah industri.

Pengguna BPR sendiri sudah banyak mendorong banyak penelitian dan hasil yang positif jika diterapkan. Seperti yang dilakukan (Wimpertiwi *et al.*, 2014) melakukan penerapan BPR untuk memperbaiki kinerja bisnis pada perusahaan susu kedelai. Penelitian lain dilakukan oleh Somphanpae *et al.*, (2016), penerapan BPR untuk perbaikan pada bisnis restoran. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa BPR adalah metode yang memberikan dampak positif jika dilakukan atau diterapkan. Secara garis besar tahapan dari BPR adalah proses *identification*, *Review* dan *update As-Is, Design To-be, Implementation To-Be*

Pada penelitian ini dilakukan perbandingan penerapan BPR dan dampak positif yang diberikan oleh BPR. Perbandingan dilakukan pada manufaktur barang, manufaktur otomotif, dan manufaktur obat-obatan. Diharapkan dengan perbandingan yang dilakukan akan menghasilkan kesimpulan yang membantu untuk memahami kegunaan BPR lebih jauh dan juga kekurangan maupun faktor-faktor yang mempengaruhi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perbedaan penerapan metode *Business Process Reengineering* (BPR) pada manufaktur barang, obat, dan otomotif?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode BPR untuk perbaikan sebuah proses pada perusahaan manufaktur

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Dibawah ini merupakan sistematika penulisan untuk penelitian ini.

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB 2            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori yang menunjang penelitian dan landasan teori yang digunakan untuk membantu proses penelitian. Konsep yang digunakan adalah *Business Process Reengineering* (BPR)

### **BAB 3            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan mulai dari menentukan topik, mencari *literature* yang sesuai dengan topik, analisis, dan penarikan kesimpulan.

### **BAB 4            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dilakukan identifikasi masalah juga melakukan analisis dan pembahasan data yang sudah diperoleh kemudian diolah. Pada bab ini juga akan membandingkan hasil-hasil yang sudah diperoleh

### **BAB 5            KESIMPULAN**

Pada bab ini memaparkan hasil atau kesimpulan dari obyek yang diteliti dalam hal ini ketiga *case study* yang menerapkan BPR.